

PENGEMBANGAN ALAT PERAGA ROSILA SEBAGAI PENGENALAN DAN PENGAMALAN SIKAP PANCASILA PELAJARAN PPKN KELAS III SEKOLAH DASAR

David Alfa Mubarak¹, Rintis Rizkia Pangestika², Nurhidayati³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹²³, Universitas Muhammadiyah Purworejo¹²³,
e-mail : davidspeed303@gmail.com, rintis@umpwr.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengembangkan alat peraga ROSILA (Roda Sikap Pancasila), 2) mengetahui kelayakan alat peraga ROSILA (Roda Sikap Pancasila), 3) mengetahui respon peserta didik terhadap alat peraga ROSILA (Roda Sikap Pancasila), 4) mengetahui keterlaksanaan pembelajaran terhadap alat peraga ROSILA (Roda Sikap Pancasila). Jenis penelitian dan pengembangan *Research and Development* dengan menggunakan model Borg and Gall tahapan penelitian, (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) melakukan perencanaan, (3) mengembangkan produk awal, (4) pengujian lapangan awal, (5) melakukan revisi utama, (6) pengujian lapangan utama, (7) revisi produk operasional, (8) pengujian lapangan operasional, (9) revisi produk akhir, (10) mendiseminasikan dan mengimplementasikan produk. Hasil penelitian: 1) penelitian ini menghasilkan alat peraga ROSILA (Roda Sikap Pancasila), 2) hasil kelayakan alat peraga 94% oleh ahli materi dan 96% oleh ahli media dengan kategori sangat layak, 3) hasil kepraktisan dari respon peserta didik uji coba lapangan awal mendapatkan 95%, uji coba lapangan utama mendapatkan 98%, dan uji lapangan operasional mendapatkan 92% dengan kategori sangat praktis, 4) hasil keefektifan mendapatkan uji coba lapangan awal yaitu 100%, uji coba lapangan utama 93%, dan uji lapangan operasional mendapatkan 100%, dengan kategori sangat efektif, 5) hasil keterlaksanaan pembelajaran mendapatkan 100% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa alat peraga ROSILA (Roda Sikap Pancasila) layak digunakan sebagai bahan ajar dan sumber belajar di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Rosila, Sikap Pancasila, Ppkn*

DEVELOPMENT OF ROSILA PROPS AS AN INTRODUCTION AND IMPLEMENTATION OF PANCASILA ATTITUDES IN CLASS III PRIMARY SCHOOL PPKN LESSONS

Abstract: This research aims to 1) develop the ROSILA (Pancasila Attitude Wheel) teaching aids, 2) determine the feasibility of the ROSILA (Pancasila Attitude Wheel) props, 3) find out students' responses to the ROSILA (Pancasila Attitude Wheel) props, 4) find out implementation of learning using ROSILA (Pancasila Attitude Wheel) teaching aids. Types of research and development *Research and Development* using the Borg and Gall model research stages, (1) research and gathering information, (2) planning, (3) developing initial products, (4) initial field testing, (5) carrying out major revisions, (6) main field testing, (7) operational product revision, (8) operational field testing, (9) final product revision, (10) disseminating and implementing the product. Research results: 1) this research produced the ROSILA (Pancasila Attitude Wheel) teaching aids, 2) the feasibility results of the teaching aids were 94% by material experts and 96% by media experts in the very feasible category, 3) the practicality results from the responses of field trial students initial field trials got 95%, main field trials got 98%, and operational field trials got 92% in the very practical category, 4) effectiveness results got initial field trials namely 100%, main field trials got 93%, and operational field trials got 100%, in the very effective category, 5) the results of learning implementation were 100% in the very good category. Based on this study, it can be concluded that

the ROSILA (Pancasila Attitude Wheel) teaching aids are suitable for use as teaching materials and learning resources in elementary schools..

Keywords: *Rosila, Pancasila attitude, Ppkn*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan ilmu pengetahuan yang menjabarkan tentang ideologi serta kajian nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) menurut (Pertiwi et al., 2020), merupakan salah satu mata pelajaran atau bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah. Terlebih secara instrumental dijabarkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 37 dinyatakan bahwa: “pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”(Retnasari & Rahman, 2020). Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus dapat menumbuhkan dan membangun karakter peserta didik dalam segala aspek baik pandangan, pemikiran, sikap, dan perilaku kehidupan yang berlandaskan pada kepribadian Pancasila. Hal tersebut sejalan dengan Winataputra et al. (2021), pendidikan kewarganegaraan termasuk salah satu mata pelajaran yang memiliki peran yang cukup penting di dunia pendidikan terlebih pada sekolah dasar, dalam pembelajarannya pendidikan kewarganegaraan terdapat beberapa nilai-nilai budi pekerti yang dapat membentuk karakter dan juga kepribadian peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus diterapkan dengan cara pemberdayaan dan pengembangan nilai dan moral dalam diri individu melalui proses pelibatan peserta didik dalam proses pendidikan yang merupakan bahan *integral* dari kebudayaan bangsa Indonesia.

Penerapan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar tentunya akan lebih mendasar pada konsep penanaman nilai-nilai moral dan karakter serta pemahaman kandungan Pancasila. Peran penting Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar juga sebagai penanaman pondasi yang kuat untuk meneruskan cita-cita bangsa Indonesia untuk terus maju dan berkembang dari berbagai sektor serta menanamkan jiwa Pancasila kepada peserta didik. Menurut (E. Y. Lestari & Arpanudin, 2020), pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dilaksanakan dari pendidikan sekolah dasar hingga pendidikan tinggi masih diperlukan upaya perbaikan hingga saat ini, karena permasalahan karakter pada generasi muda semakin lama justru semakin kompleks. Oleh sebab itu, guna meningkatkan karakter peserta didik, guru dituntut lebih kreatif agar pembelajaran dapat lebih menarik tentunya dengan mengikutsertakan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Penggunaan media alat peraga pada proses pembelajaran menjadi salah satu cara yang kreatif dan sangat membantu sebagai bahan penunjang tujuan pembelajaran. Hal ini selaras dengan. Media pembelajaran yang menarik dan efektif dapat digunakan untuk meminimalisir kebosan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Kriteria umum dalam media pembelajaran diantaranya: (1) tujuan pembelajaran, (2) kesesuaian dengan materi, (3) karakteristik peserta didik; (4) gaya belajar peserta didik, dan (5) lingkungan belajar (N. Lestari et al., 2022). Melalui penggunaan alat peraga, hal-hal yang abstrak dapat disajikan dalam bentuk konkret yang dapat dilihat, dipegang, dicoba sehingga materi pembelajaran yang disampaikan guru dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik, (Hutauruk & Simbolon, 2018). Lebih lanjut (Pramono, 2017), fungsi utama alat peraga adalah untuk mengurangi tingkat keabstrakan dari suatu konsep, sehingga peserta didik mampu menangkap arti sebenarnya dari konsep yang diajarkan. Berdasarkan hal tersebut Penggunaan alat peraga sebagai penunjang pembelajaran sangat membantu dalam proses

penyampaian materi, hal ini alat peraga sebagai objek alat untuk membantu guru dalam penyampaian materi secara konkret dan nyata.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan pada sekolah dasar akan lebih bermakna jika disesuaikan dengan naluri peserta didik. salah satu alat peraga yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah APE (alat permainan edukatif). Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan (Kusumodestoni, 2015). Alat permainan edukatif dirancang dan disajikan dengan beragam variasi yang menarik dan edukatif untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar. Para pakar sepakat bahwa pendidikan anak usia dini berlangsung sejalan dengan bermain, karena bermain adalah realisasi dari perkembangan diri dari kehidupan anak (Kusumodestoni, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, di SD Muhammadiyah Kutoarjo, dengan wali kelas III dan ditinjau dari penelitian terdahulu, maka diperoleh beberapa informasi. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode ceramah. Hal tersebut, menyebabkan pembelajaran membosankan dan monoton. Terlebih, selama proses pembelajaran, media yang digunakan hanya menggunakan buku pegangan. Hal ini tentunya proses pembelajaran hanya bersumber pada buku dan ceramah materi yang diampaikan guru. Hal tersebut berdampak pada pemahaman peserta didik pada materi nilai-nilai sikap Pancasila masih rendah dan hasil belajar peserta didik masih kurang.

Berdasarkan pemaparan dan kondisi dilapangan, maka pembelajaran dengan inovasi media berupa alat peraga menjadi terobosan permasalahan yang ada. Penggunaan media alat peraga dinilai dapat meningkatkan belajar peserta didik pada kompetensi mengenal sila dan lambang Pancasila serta nilai-nilai sikap yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini, peneliti akan mengembangkan alat peraga ROSILA (Roda Sikap Pancasila) yang dapat dijadikan solusi untuk membantu peserta didik dalam pemahaman materi yang lebih konkret tentang nilai-nilai pengamalan sikap Pancasila.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (R&D). Model yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada sepuluh langkah yang dikemukakan oleh Borg and Gall 1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) melakukan perencanaan, (3) mengembangkan produk awal, (4) pengujian lapangan awal, (5) melakukan revisi utama, (6) pengujian lapangan utama, (7) revisi produk operasional, (8) uji lapangan operasional, (9) revisi produk akhir, (10) mendiseminasikan dan mengimplementasikan produk (Sugiyono, 2022).

Subjek pada penelitian ini adalah kelas III SD Muhammadiyah Kutoarjo. Uji coba lapangan awal melibatkan 6 peserta didik, 15 peserta didik pada uji coba lapangan utama dan 25 peserta didik untuk uji coba lapangan operasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$\frac{\sum x}{SMI} \times 100\% \quad (\text{Tegeh et al., 2014})$$

Hasil yang didapatkan kemudian dicocokkan dengan kriteria kevalidan maupun kepraktisan yang telah ditentukan. Sedangkan untuk menganalisis keefektifannya digunakan rumus sebagai berikut;

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100 \quad (\text{Surbakti, 2018})$$

Dengan menentukan ketuntasan kelas yang diperoleh pada setiap uji coba dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%x = \frac{x}{N} \times 100 \quad (\text{Priyadi, 2022})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan wawancara dan observasi di lapangan, tepatnya di SD Muhammadiyah Kutoarjo. Hasilnya menunjukkan bahwa karakteristik peserta didik sangat beragam. Terlebih beberapa peserta didik cepat merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran karena kurang terlibatnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, satu-satunya sumber belajar yang digunakan adalah buku belum menggunakan media sebagai penunjang proses pembelajaran. Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa perlu dikembangkannya media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran dengan konsep bermain sambil belajar. Sehingga menjadikan pembelajaran dapat lebih optimal serta keterlibatan peserta didik saat pembelajaran menjadi dominan serta menyenangkan.

Tahap perencanaan ini merupakan lanjutan dari hasil penelitian awal dalam rangka memecahkan permasalahan yang ada. Pada tahapan ini peneliti melakukan perencanaan pembuatan alat peraga ROSILA (Roda Sikap Pancasila) yang nantinya akan diaplikasikan pada mata pelajaran PPKn. Langkah pertama yaitu perencanaan desain awal alat peraga ROSILA dengan merancang bentuk dan desain gambar. Selanjutnya merencanakan isi dan pengembangan alat peraga ROSILA dirancang sesuai isi pembelajaran tematik mata pelajaran PPKn tema 8 subtema 2. Tahap ketiga mencari gambar referensi. Tahap keempat perancangan alat dan bahan yang diperlukan. Tahap kelima membuat perencanaan langkah-langkah pembuatan alat peraga. Terakhir membuat buku petunjuk penggunaan alat peraga.

Tahap pengembangan produk awal alat peraga ROSILA (Roda Sikap Pancasila), dilakukan melalui proses dan langkah-langkah merumuskan isi materi pembelajaran tematik, mengumpulkan bahan yang digunakan seperti kayu, cat kayu, mika plastik transparan, lem kayu, besi, gambar kartun, dan vernis. Alat peraga yang dibuat menyerupai roda dengan diameter 50 cm.

Penyangga alat peraga dibuat dengan bahan kayu dengan tinggi alat peraga 80 cm dan lebar alas penyangga 70 cm. As roda yang bertumpu di tengah sebagai pengunci roda dan bentuk gambar perisai yang dilengkapi dengan simbol-simbol dari sila Pancasila. Buku petunjuk berisi beberapa pengenalan deskripsi alat peraga roda sikap Pancasila, petunjuk penggunaan, rangkuman materi yang sesuai dengan KI/KD pada tema, serta latihan soal dan kunci jawaban.

Pada tahap ini, alat peraga yang dikembangkan di validasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi oleh ahli materi dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek yang dinilai	Penilaian
Kualitas Isi dan Tujuan	27%
Kualitas Pembelajaran	20%
Jumlah	47%
Persentase Kevalidan	94%

Berdasarkan data tersebut, maka alat peraga ROSILA dalam kategori valid dengan persentase sebesar 94%. Adapaun saran yang diberikan adalah gambar kartun agar dibuat lebih banyak dan bervariasi.

Selanjutnya, alat peraga divalidasi oleh ahli media. Hasil validasi oleh ahli media dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

Aspek yang dinilai	Penilaian
Keterpaduan	8%
Keseimbangan	5%
Bentuk huruf	10%
Warna	5%
Bahasa	10%
Keamanan dan kekuatan	10%
Jumlah	48%
Persentase Kevalidan	96%

Berdasarkan data tersebut, maka alat peraga ROSILA dalam kategori valid dengan persentase sebesar 96% menurut ahli media. Adapaun saran yang diberikan adalah perbaikan pada buku panduan alat peraga.

Hasil Uji Coba Produk

Setelah alat peraga divalidasi oleh ahli materi dan media. Maka, alat peraga siap di uji cobakan pada lapangan awal. Uji coba lapangan awal dilakukan di SD Muhammadiyah Kuoarjo pada kelas III dengan mengambil 6 peserta didik pada uji coba lapangan awal. Selanjutnya akan dilakukan uji coba lapangan utama dengan melibatkan 15 peserta didik dan 25 peserta didik pada uji coba lapangan utama. Pada setiap uji coba akan dilaksanakan uji kepraktisan dan keefektifannya.

Uji kepraktisan akan diuji dilaksanakan dengan menyebarkan angket sedangkan uji keefektifan akan diuji menggunakan soal tes.

Hasil kepraktisan alat peraga ROSILA pada ketiga uji coba dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil Uji Kepraktisan.

Tabel 3. Hasil Uji Kepraktisan

Jenis Uji Coba	Persentase	Tingkat Kepraktisan
Uji Coba Lapangan Awal	95%	Sangat Praktis
Uji Coba Lapangan Utama	98%	Sangat Praktis
Uji Coba Lapangan Operasional	92%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dikatakan alat peraga ROSILA sangat praktis digunakan dalam pembelajaran PPKn.

Selanjutnya, alat peraga ini juga diuji keefektifannya dengan memberikan soal tes kepada peserta didik. Hasil keefektifan alat peraga dapat dilihat pada Tabel 4. Hasil Uji Keefektifan.

Tabel 4. Hasil Uji Keefektifan

Jenis Uji Coba	Ketuntasan Kelas	Tingkat Keefektifan
Uji Coba Lapangan Awal	100%	Efektif
Uji Coba lapangan Utama	93%	Efektif
Uji Coba Lapangan Operasional	100%	Efektif

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dikatakan alat peraga ROSILA efektif digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran PPKn materi nilai sikap pengamalan Pancasila.

Revisi Produk

Berdasarkan uji coba lapangan awal yang telah dilaksanakan dengan hasil sangat praktis dan efektif. Namun, dalam pembuatan soal ada kesalahan yang perlu direvisi. Hal tersebut karena dalam pembuatan soal di kelas rendah jika ada kata “kecuali” membuat mereka bingung dalam pemahaman soal untuk pengerjaannya. Pada tahap uji coba lapangan utama dan operasional tidak ada kendala ataupun permasalahan dalam penggunaan alat peraga maupun latihan evaluasi soal sehingga peneliti tidak melakukan revisi atau perbaikan.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas alat peraga dikategorikan valid, praktis dan efektif. Sehingga, alat peraga ROSILA (Roda Sikap Pancasila) layak untuk digunakan. Tanggapan dari respon peserta didik kelas III penggunaan alat peraga ROSILA (Roda Sikap Pancasila) sangat mudah digunakan dan lebih menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran serta mudah dalam memahami materi tentang simbol, bunyi Pancasila 1 sampai 5 serta mengetahui cerminan nilai-nilai sikap Pancasila. Hal tersebut sejalan dengan (Pramitasari, 2021), penggunaan media alat peraga dapat membantu peserta didik dalam memahami dan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap isi materi.

Pembahasan

Setelah menggunakan alat peraga ROSILA (Roda Sikap Pancasila) dalam pembelajaran membuat peserta didik lebih antusias serta pemahaman materi yang diberikan juga lebih mudah untuk ditangkap. Hal serupa juga selaras dengan (Sahar et al., 2021), bahwa dengan alat peraga peserta didik lebih antusias dan termotivasi untuk giat belajar.

Dalam penggunaan alat peraga ini tidak hanya memainkan alat peraga akan tetapi, peserta didik diberikan sesi berkelompok untuk melakukan tugas menggambar simbol Pancasila serta memberikan contoh cerminan sikap dari gambar yang didapat. Sehingga, dengan adanya kerja kelompok mereka akan saling memberikan pendapat untuk dipresentasikan di depan kelas. Hal serupa sependapat dengan (Tamarli & Akhyar, 2019) Penerapan kerja kelompok sangat efektif bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tentunya penggunaan alat peraga ROSILA (Roda Sikap Pancasila) ini menjadi hal baru serta pengalaman baru dalam proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dengan bermain dan belajar serta menjalin komunikasi yang baik dengan adanya tugas kelompok serta memberikan pemahaman penting tentang nilai-nilai pengamalan Pancasila yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain memberikan pengalaman baru serta meningkatkan pemahaman peserta didik, penggunaan alat peraga juga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Pramitasari (2021), penggunaan media pembelajaran alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal serupa sejalan dengan penelitian ini bahwa hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan alat peraga ROSILA (Roda Sikap Pancasila) hasilnya meningkat dan mencapai ketuntasan kelas. Hal serupa juga sependapat dengan (S. A. Lestari, 2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar.

PENUTUP

Alat peraga ROSILA (Roda Sikap Pancasila) dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan tahapan penelitian *Research and Development* (RnD) Model Borg and Gall. Tahap (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) melakukan perencanaan, (3) mengembangkan produk awal pembuatan alat peraga ROSILA (Roda Sikap Pancasila) serta pembuatan draf koesioner untuk ahli media dan ahli materi untuk di validasi, hasil validasi yang diperoleh dari ahli materi yaitu, 94% dengan kategori “sangat valid” kemudian validasi media mendapatkan hasil 96% dengan kategori “sangat valid”, (4) melakukan uji coba lapangan awal yang melibatkan subjek uji coba 6 peserta didik kelas III dengan hasil yang diperoleh untuk uji kepraktisan sebesar 95% dengan kategori “praktis” dan uji keefektifan 100% dengan kategori “efektif”, (5) revisi hasil uji coba yang dilakukan yaitu melakukan perbaikan pada soal evaluasi, (6) uji coba lapangan utama yang melibatkan subjek uji coba 15 peserta didik kelas III dengan hasil yang diperoleh untuk uji kepraktisan sebesar 98% dengan kategori “praktis” dan uji keefektifan 93% dengan kategori “efektif”, (7) revisi produk tidak dilakukan karena pada tahap pengujian lapangan utama tidak ada revisi yang harus diperbaiki, (8) uji lapangan operasional melibatkan subjek uji coba 25 peserta didik kelas III dengan hasil yang diperoleh untuk uji kepraktisan sebesar 92% dengan kategori “praktis” dan uji keefektifan 100% dengan kategori “efektif”, (9) revisi produk akhir pada alat peraga ROSILA (Roda Sikap Pancasila) ini yaitu melakukan penyempurnaan alat peraga yang layak digunakan dalam proses pembelajaran kelas III khususnya pada materi PPKn materi tentang nilai-nilai sikap Pancasila pada tema 8 “Prajaya Muda Karana” sub tema 2 “Aku Anak Mandiri”, (10) diseminasi dan implementasi produk.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa alat peraga ROSILA (Roda Sikap Pancasila) layak digunakan dalam proses pembelajaran materi PPKn kelas III pada tema 8 “Prajaya Muda Karana”.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutauruk, P., & Simbolon, R. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *SEJ (School Education Journal)*, 8(2), 112. <https://doi.org/10.24114/sejpsd.v8i2.9770>
- Kusumodestoni, R. H. (2015). Aplikasi Multimedia Pembelajaran Tentang. *Disprotek*, 6(2), 66–76.
- Lestari, E. Y., & Arpanudin, I. (2020). *Refleksi 75 Tahun Indonesia Merdeka: Dinamika Pendidikan Kewarganegaraan*. 8(3), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jpku.v8i3.28675>
- Lestari, N., Anjarini, T., & Ngazizah, N. (2022). *Pengembangan Media Scapbook Berbasis Pemecahan Masalah pada Materi Struktur tumbuhan*. 8(2), 491–497. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2220>
- Lestari, S. A. (2022). Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan

- Kewarganegaraan terhadap Sikap Ideologi Pancasila Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan*
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/16500>
- Pertiwi, Y. M., Hanifah, U. N., Sakti, A. B., Prayogi, A. A., Studi, P., Lingkungan, T., Teknik, F., Dan, S., Indonesia, U. I., Studi, P., Elektro, T., Industri, F. T., & Indonesia, U. I. (2020). *ECO POWERBANK: Pemanfaatan Limbah Puntung Rokok Menjadi Bahan Dalam Media Penyimpanan*.
- Pramitasari, I. (2021). Media Papan Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*.
<https://jurnal.ciptamediaharmoni.id/index.php/ptk/article/view/47>
- Pramono, T. (2017). Mengoptimalkan Penggunaan Alat Peraga Dalam Setiap Kegiatan Pembelajaran. *Seminar Nasional 2017 "Menjadi Pembelajar Sepanjang Hayat Dengan Literasi Sebagai Upaya Memajukan Pendidikan Anak Bangsa,"* 1689–1699.
<http://repository.upy.ac.id/1814/2/23>. T. Pramono.pdf
- Priyadi, S. (2022). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Community Language Learning (CLL) pada Pelajaran Bahasa Inggris Materi Pokok Let ' s Visit Seattle pada Siswa Kelas XII RPL 2 SMK Negeri 1 Gending Tahun. 2*(September), 422–427.
- Retnasari, L., & Rahman, Z. H. (2020). MODUL P3PPKn SEKOLAH DASAR (MATERI KONSEP DASAR PPKn MI/SD) UNTUK MAHASISWA PGSD UAD. *Eprints.Uad.Ac.Id*. http://eprints.uad.ac.id/33046/1/MODUL_MATERI_KONSEP_DASAR_PPKn_sd.pdf
- Sahar, S., Setiawan, D., & ... (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/928>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Devolepment*. Alfabeta.
- Surbakti, K. (2018). *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TALKING STICK*. 166–171.
- Tamarli, T., & Akhyar, A. (2019). Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Alat Peraga Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 137. <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.999>
- Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2014). *Model Penelitian Pengembangan*. Graha Ilmu.
- Winataputra, U. S., Wahab, A. A., Karim, A. A., Sundawa, D., Mikdar, S., Rachmad, & Sriyono. (2021). *Pembelajaran PKN di SD*. Universitas Terbuka.